

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN KAP,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020)**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

Andre Saputra Tarigan

311931074

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN PAHLAWAN NEGARA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN KAP, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar
di BEI Periode 2019-2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANDRE SAPUTRA TARIGAN

No Induk Mahasiswa: 311931074

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 7 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

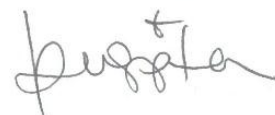
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



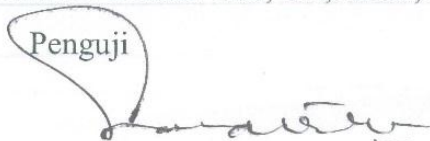
Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



Ika Puspita Kristianti, SE., M.Acc., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 7 September 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh kualitas audit, ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020). Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai t kualitas audit sebesar 4,075, nilai t hitung untuk ukuran KAP sebesar 2,043, dan nilai t ukuran perusahaan 5,269 dengan nilai probabilitas untuk kualitas audit 0,000, nilai probabilitas untuk ukuran KAP 0,045, dan nilai probabilitas untuk ukuran perusahaan 0,000. Sedangkan untuk kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai t sebesar -0,576 dengan nilai probabilitas 0,567. Nilai *adjusted R square* adalah 0,501 ini berarti 50,1% variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh keempat variabel independen tersebut. Sementara 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain bahwa kualitas audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit quality, KAP size, institutional ownership, and firm size on the quality of financial reports (empirical studies on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2020). The analytical method used is the method of multiple linear regression analysis with SPSS.

The results of this study indicate that audit quality, KAP size, and firm size have a positive effect on the quality of financial reports with a t-value of audit quality of 4.075, t-value for KAP size of 2.043, and firm size t-value of 5.269 with a probability value for audit quality of 0.000. , the probability value for KAP size is 0.045, and the probability value for firm size is 0.000. Meanwhile, institutional ownership does not have a positive effect on the quality of financial statements with a t value of -0.576 with a probability value of 0.567. The adjusted R square value is 0.501, which means that 50.1% of the financial report quality variables are influenced by the four independent variables. Meanwhile, 49.9% is influenced by other variables besides audit quality, KAP size, and company size.

Keywords: Financial Report Quality, Audit Quality, KAP Size, Institutional Ownership, Company Size

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

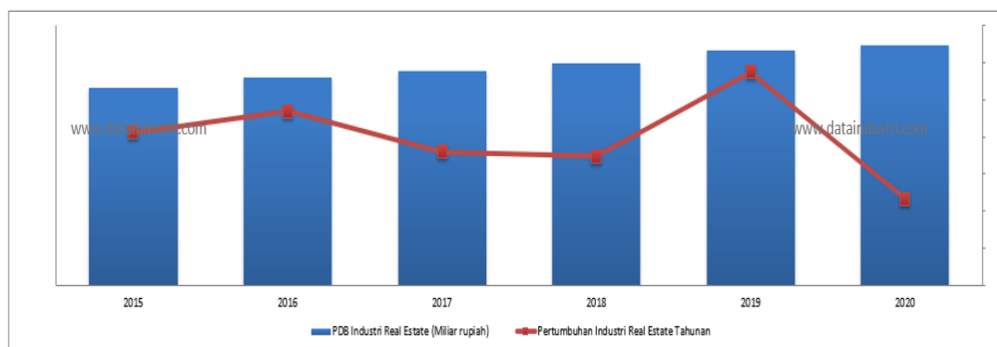
1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses yang terakhir dari siklus akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan data secara dinamis kepada pendukung keuangan, pemerintah, dan investor. Laporan keuangan bertujuan untuk membantu pendukung keuangan dalam membuat penilaian mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan memberikan informasi yang jujur dan benar. Menurut Kasmir (2011) dalam Tussiana & Lastanti (2017) menjelaskan ada beberapa perusahaan yang memberikan informasi laporan keuangan secara jujur dan layak tetapi ada juga sebagian perusahaan memanipulasi laporan. Perusahaan PT Bakrieland Development (ELTY) sementara diberhentikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan juga denda tambahan US \$ 150 juta karena laporan keuangan yang tidak layak. Hal ini disebabkan restrukturisasi utang ELTY lainnya yang diterbitkan oleh anak perusahaan ELTY di Singapura BLD Investment Ltd (BLDI) yang melibatkan US \$ 155 juta dalam bentuk obligasi konversi ([https:// www .cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya beberapa perusahaan yang tidak baik dalam penyajian laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan merupakan isu yang sangat penting. Dalam perekonomian suatu negara, perusahaan *property* dan *real estate* memegang peranan penting karena perluasan sektor properti menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat semakin berkembang. Di bawah ini adalah data tren pertumbuhan antara 2015 dan 2020 perusahaan *property* dan *real estate*:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 1.1.1 Data Tren Pertumbuhan

Pada tahun 2020 kinerja perusahaan *real estate* dan *property* mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 2,32 persen. Hal ini menunjukkan lebih baik dari beberapa sektor industri yang lain, namun pertumbuhan perusahaan tersebut mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya hal ini disebabkan dampak virus corona.

Perusahaan industri *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang sulit diprediksi mengingat virus corona belum dapat diprediksi kapan berakhir, perubahan cepat (volatilitas), daya saing tinggi, ketekunan, kompleksitas, sumber pendanaan pada umumnya didapat melalui kredit perbankan sehingga banyak perusahaan tidak membayar utangnya tepat waktu karena aset yang dimiliki tidak dapat di sambung ke dalam kas dalam waktu singkat dan karena penurunan tingkat penjualan. Pertumbuhan perusahaan akan meningkat ketika pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Menurut Kieso, et al. (2014) Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang memberikan informasi kepada perusahaan yang dapat menggambarkan syarat dan ketentuan perusahaan dan kinerja keuangannya yang berubah. Hal ini setiap perusahaan harus selalu melaporkan informasi laporan keuangan secara akurat, benar, dan jujur. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sebagai tolak ukur perusahaan atas kinerja perusahaan dan perkembangan perusahaan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nantinya bermanfaat bagi seorang investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan.

Laporan keuangan harus sesuai dengan ide-ide akuntansi yang dikenal luas dan memenuhi karakteristik yang dapat diterima secara kualitatif, relevan, andal, dan dapat dibandingkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Fakta-fakta tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan dengan cara yang tepat menggambarkan situasi saat ini, terutama didasarkan pada substansi dan kenyataan, bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, dan menggunakan penilaian yang cermat dan lengkap. Investor, pemberi pinjaman, dan pemangku kepentingan lainnya semuanya diuntungkan dari hasil laporan keuangan yang berkualitas dikarenakan memudahkan pengambilan keputusan.

Citra (2013) dalam Tussiana & Lastanti (2017) mengatakan laporan keuangan akan layak dimata publik apabila audit dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan aturan yang berlaku. Menurut DeAngelo (1981) “Kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor menemukan kesalahan salah saji meterial dalam melaporkannya”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Lestari & Murtanto (2018) mengatakan kualitas audit akan semakin tinggi dimana audit memenuhi pedoman evaluasi dan prinsip pengendalian kualitas yang telah ditetapkan. Pengukuran kualitas audit dengan menggunakan akrual lancar. Sebagaimana ditunjukkan oleh Rustiarini (2013) menyatakan tingginya manajemen akrual berhubungan positif dengan kegagalan audit (hal. 5), sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Djaddang & Sulistiawarni (2016) konservatisme yang tinggi dikaitkan dengan rendahnya akrual lancar di antara auditor, yang menyiratkan bahwa kualitas audit dan laporan keuangan yang diberikan akan terus meningkat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Qoyyimah, et al. (2017) menyatakan laporan keuangan akan jadi lebih dipercaya publik apabila sudah diaudit oleh akuntan publik. Akuntan publik adalah seseorang yang diberi wewenang untuk menawarkan jenis layanan ini (UU RI No. 5 Tahun 2011 pasal 1). Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan beberapa layanan yaitu layanan *financial statement audit*, layanan audit khusus, layanan astetasi, layanan review dan kompilasi *financial statement*, layanan konsultasi, dan layanan perpajakan. Setelah mendapatkan izin, akuntan publik dalam menawarkan jasanya diberikan waktu selama 6 bulan harus memiliki Kantor Akuntan Publik yang disebut KAP dan apabila lebih dari waktu tersebut belum memiliki kantor tersebut izinnya dicabut. Adityasih (2010) dalam Papatung & Kaluge (2018) menyatakan KAP Indonesia berdasarkan jumlah evaluator, dengan fokus pada KAP empat besar, sedang, dan kecil. PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG adalah empat KAP *big four*, dengan staf spesialis gabungan lebih dari 400 orang. KAP tersebut adalah KAP asing yang bekerja sebagai organisasi atau afiliasi dengan KAP Indonesia; KAP menengah memiliki staf ahli mulai dari 100 hingga 400 orang dan KAP Kecil memiliki staf ahli mulai dari 100 hingga 100 orang. Jasa akuntan Publik mempunyai peran dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan suatu entitas. Laporan yang diaudit menjadi dasar pengambilan keputusan berbagai pihak, sehingga profesi akuntan publik memiliki peranan sangat penting dalam mendukung terwujudnya laporan keuangan yang layak dan berkualitas. Manto & Lesmana Wanda (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP juga menentukan validitas pengulasnya dan bahwa KAP besar pada umumnya akan memiliki kepercayaan dan tingkat keterampilan yang signifikan. KAP *big four* umumnya dipercaya publik dapat diandalkan untuk melakukan audit yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fajri (2013) menyatakan bahwa peran manajer, direktur, dan investor diperlukan untuk merencanakan *financial statement* untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Struktur kepemilikan merupakan salah satu cara agar tidak adanya konflik di dalam perusahaan dikarenakan setiap individu sudah memiliki tugas masing-masing sehingga dianggap sebagai pengendalian kontrol yang baik. Menurut Rahmawati (2018) dalam El-haq, et al. (2019) kepemilikan institusional adalah bagian dari organisasi yang diklaim oleh bank, agen asuransi, organisasi spekulasi, dan kepemilikan oleh berbagai perusahaan. Hadirnya investor institusional ini dapat membangun pengawasan yang lebih ideal sehingga dalam membuat laporan keuangan, manajer akan selalu teliti dan berhati-hati dalam menyajikan laporan sehingga tidak menipu pengguna laporan keuangan.

Ukuran organisasi adalah skala yang dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran organisasi dengan berbagai cara, termasuk total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Mahawyahrti & Budiasih, 2017). Dewan direksi mungkin juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dalam hal menyajikan laporan keuangan yang berkualitas karena perusahaan besar lebih populer di pasar dan masyarakat umum, mereka akan selalu menjadi pusat perhatian dan akan menghadapi peningkatan tekanan dari mitra untuk memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi. Moses (1997) dalam Mahawyahrti & Budiasih (2017) menyatakan perusahaan besar memiliki tugas fungsional yang lebih kompleks daripada usaha kecil, menciptakan peluang untuk manajemen laba.

2. Tinjauan Teori

Rantai Pasok Pelaporan Keuangan

Rantai pasok pelaporan keuangan mengacu pada individu dan siklus yang terlibat dalam perencanaan, pengesahan, audit, analisis, dan pemanfaatan laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan. Semua siklus terhubung erat untuk menyediakan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Rantai pasok pelaporan keuangan terbagi menjadi empat bidang utama yaitu tata kelola perusahaan, proses pelaporan keuangan, proses audit keuangan, dan kegunaan laporan keuangan (www.ifac.org).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011) dalam Tussiana & Lastanti (2017) laporan keuangan adalah data tentang keadaan suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh individu yang berinvestasi dalam perusahaan. Laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan harus dibuat atas dasar komponen dan ketentuan yang berlaku untuk dibandingkan dengan periode keuangan sebelumnya. Menurut Kieso, et al. (2014) laporan keuangan tujuannya menggambarkan tentang situasi keuangan perusahaan sehingga pendukung laporan keuangan dapat mengambil keputusan.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Lestari & Murtanto (2018) “menyatakan Kualitas audit dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan material laporan keuangan”. Pelaksanaan audit bergantung pada kinerja keseluruhan auditor dan kepatuhan terhadap persyaratan yang telah disebutkan sehingga mereka dapat melakukan kewajiban mereka. Kapasitas auditor untuk menemukan salah saji struktur dalam laporan ekonomi perusahaan bergantung pada independensi dan kompetensinya. Profesionalisme auditor penting dalam menghasilkan audit kelas satu. Apabila standar audit telah ditetapkan, maka dikatakan audit yang berkualitas.

Ukuran KAP

Dimensi KAP tergantung pada ukurannya, dengan mengelompokkannya menjadi dua kategori yaitu KAP *big four* dan *non big four*. Cristansy & Ardianti

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2016) menjelaskan untuk menciptakan kepercayaan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan maka, perusahaan memilih KAP yang memiliki reputasi tinggi. Wilson & Grimlund (1990) dalam Manto & Lesmana Wanda (2018) KAP *big four* biasanya memiliki klien yang besar dan meminimalkan ketergantungan kepada klien. Safriliana & Rahani (2019) menjelaskan Ketika KAP *big four* melakukan kesalahan audit, mereka akan terus-menerus ingin mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien. Setiap KAP harus bisa menjaga reputasi KAPnya dan harus bisa mengatasi masalah kliennya sehingga nantinya akan berdampak yang baik bagi KAP tersebut.

Kepemilikan Institusional

Kinerja perusahaan merupakan dapat mempengaruhi kepemilikan institusional (Saputra & Wardhani, 2017). Dikarenakan *agent* dan *principal* memainkan peran penting, kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi konflik. Adanya kepemilikan perusahaan akan mendorong pemantauan kinerja manajemen yang lebih baik untuk lebih berkonsentrasi pada kinerja perusahaan, untuk mencegah perilaku oportunistik dan egois dan menjaga kualitas laporan keuangan. Kinerja manajemen sangat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, sehingga meningkatkan kinerja manajemen melalui pengawasan kepemilikan institusional yang optimal (Saputra & Wardhani, 2017).

Ukuran Perusahaan

Karakteristik atau keadaan perusahaan yang menjadi indikator dalam menentukan ukuran perusahaan (Afiffah et al., 2018). Moses (1997) dalam Mahawyahrti & Budiasih (2017) menyatakan organisasi besar memiliki operasi operasional yang lebih rumit, membuat mereka lebih cenderung melakukan manajemen laba daripada bisnis kecil. Besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemudahan akses pembiayaan pasar modal. Besar kecilnya suatu perusahaan berdampak pada penyajian neraca keuangan yang berkualitas. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang dihasilkannya pada laporan keuangan dikarenakan menjadi perhatian publik sehingga memudahkan investor ketika membuat penilaian tentang investasi di saham perusahaan.

3. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Citra (2013) dalam Tussiana & Lastanti (2017) menjelaskan Audit dilakukan secara profesional dan sejalan dengan standar audit yang ada untuk memperkuat keandalan laporan keuangan karena mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penilaian laporan keuangan. Audit berkualitas tinggi adalah audit yang dilakukan sesuai dengan aturan dan peraturan yang relevan. De Angelo (1981) dalam Lestari & Murtanto (2018) “Kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor menemukan kesalahan salah saji material dalam melaporkannya”. Sebuah hipotesis disarankan berdasarkan penjelasan ini:

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

KAP Big Four memiliki reputasi yang solid. Hal ini dikarenakan KAP tersebut beroperasi lebih lama dibandingkan KAP *non big four*, memiliki pelanggan lebih banyak serta lebih efisien dan efektif (Cristansy & Ardianti, 2016). Dengan demikian, perusahaan memilih KAP *Big Four* karena memiliki kredibilitas tinggi dan citra publik yang solid, memungkinkan mereka untuk membuat laporan keuangan berkualitas tinggi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit. dan itu diterbitkan. Boone et al (2010) dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Trisnawati (2016) menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis berikut disajikan berdasarkan deskripsi ini:

H2 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional memainkan peran yang penting dalam mencegah perselisihan antara *agent* dan *principal*. Dengan kepemilikan institusional, laporan keuangan akan lebih berkualitas karena mendorong pemantauan kinerja manajemen yang lebih optimal atau operasi operasional perusahaan yang lebih optimal, menyebabkan manajer lebih berhati-hati dalam membuat penilaian. Balsam et al., (2002) dalam Lestari & Murtanto (2018) menyatakan bahwa praktik manajemen laba berkurang dengan adanya kepemilikan institusional karena dapat memantau manajemen. Hipotesis berikut disajikan berdasarkan deskripsi ini:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan memberikan dampak besar pada penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Hal dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak pemangku kepentingan, kebijakan mereka memiliki dampak yang lebih kuat daripada yang perusahaan kecil terhadap kepentingan publik. (Mahawyahrti & Budiasih, 2017). Fajri (2013) mengatakan perusahaan dengan aset yang besar dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Perusahaan besar berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk memberikan pelaporan keuangan yang kredibel. Hipotesis berikut disajikan berdasarkan deskripsi ini:

H4 :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mengunjungi website (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancial.com) dalam menentukan data sekunder. Penelitian akan berlangsung dari bulan Februari 2021 hingga Juni 2021.

Sampel Penelitian

Penulis memilih sebagai sampel perusahaan *industry property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2020. Menurut (Algifari, 2015) populasi adalah sekumpulan seluruh anggota objek yang akan diobservasi, sampel yaitu sebagian anggota populasi yang bakal diriset. *Purposive sampling* adalah metode sampel, khususnya metode berdasarkan faktor-faktor tertentu dan kriteria pengambilan sampel (Sugiono, 2013). Di bawah ini tabel kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penelitian

a	Perusahaan <i>real estate dan property</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020.
b	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di situs BEI dan telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2019-2020.
c	Perusahaan yang memiliki laba bersih pada tahun 2019-2020.
d	Penyajian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 menggunakan kurs rupiah (Rp).
e	Data yang dibutuhkan untuk penelitian harus tersedia secara lengkap dan sesuai dengan variabel indikator yang digunakan oleh peneliti.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Jenis Operasional Variabel

Variabel Independen

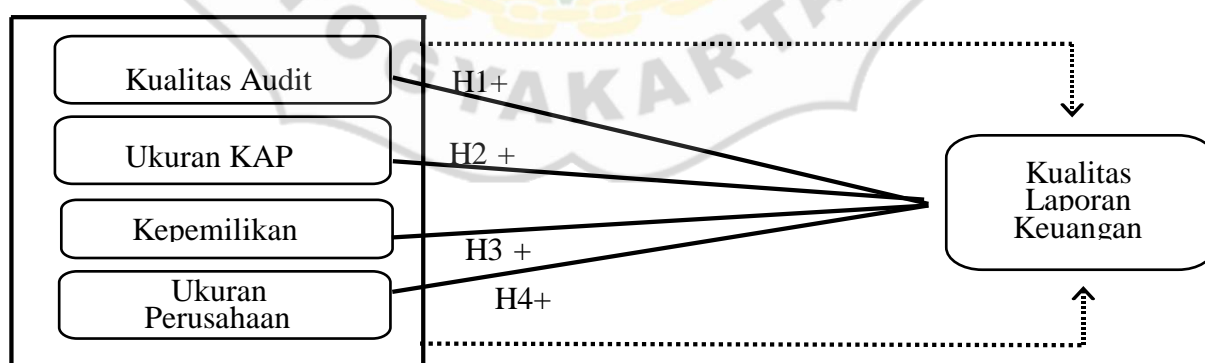
Penelitian ini menggunakan proksi kualitas audit dengan *current accruals*. Rasio kepemilikan institusional (INST) digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional. Proksi ukuran KAP dalam penelitian ini dihitung menggunakan variabel dummy nomor 1 jika bagian dari KAP *big four* dan bagian 0 dari KAP *non big four* (Trisnawati, 2016). PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG adalah empat KAP *big four*. Proksi ukuran perusahaan didasarkan pada logaritma natural dari total aset perusahaan.

Variabel Dependen

Konservatisme digunakan sebagai proksi kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan yang dilaporkan tidak berlebihan sehingga resiko tidak besar

6. Model Penelitian

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut berdasarkan tinjauan di atas:



Gambar 3.2 Skema Kerangka Pemikiran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Analisis Data

Deskriptif Objek Penelitian

Tabel 4.2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020	154
2	Perusahaan property dan real estate yang tidak mempublikasikan annual report di website BEI pada tahun 2019-2020	25
3	Perusahaan property dan real estate yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2020	53
4	Jumlah data sampel	76

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai supaya menggambarkan keseluruhan data yang mempunyai hubungan dengan penelitian lebih lanjut supaya terbentuk kelompok untuk dilakukan analisis pada data tersebut sehingga dapat ditafsirkan secara rasional dengan membandingkan dari sampel nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar dari sampel yang ada (Algifari, 2016). Pada tabel berikut disajikan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian ini:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	76	-1.104.362,68	5.168.310,71	154.068,4920	741.862,17259
KAP	76	0,00	1,00	0,1579	0,36707
KI	76	0,00	1,00	0,6330	0,25861
UP	76	25,33	31,74	28,8959	1,60596
KLK	76	-1.419.715,99	4.068.040,69	686.998,1257	961.341,05637

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.4 Ukuran KAP

KAP	Frekuensi	Persen
<i>Big Four</i>	64	84,2
<i>Non Big Four</i>	12	15,8
Total	76	100

Frekuensi untuk variabel ukuran KAP didasarkan pada 4.3. Ada 76 perusahaan dalam sampel. Sebanyak 64 KAP non-big four mengaudit perusahaan, mewakili 84,2 persen sampel, dan 12 KAP big four mengaudit perusahaan, mewakili 15,8% sampel.

Analisis Asumsi Klasik

Riset ini memakai uji asumsi klasik. Tujuannya supaya melihat normal atau tidak data tersebut juga untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinieritas, heteroskedasitas, dan autokorelasi pada riset ini. .

Uji Normalitas

Ghozali (2013) Pengujian normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu data normal atau tidak. Pengujian dilakukan pada awal tahap pengujian asumsi klasik. Tes Kolmogorov Smirnov menentukan apakah tes itu normal atau tidak diketahui. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.5 Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
n	76
Kolmogorov-Smirnov Z	1,268
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,080

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov 0,080. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen dari suatu model regresi saling berhubungan (Ghozali, 2013). Pada model ini ditampilkan nilai toleransi dan nilai VIF, serta matriks korelasi antar variabel individu. Berikut hasil temuan uji multikolinearitas:

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KA	0,915	1,092	Tidak terjadi multikolinearitas
KAP	0,806	1,24	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,772	1,295	Tidak terjadi multikolinearitas

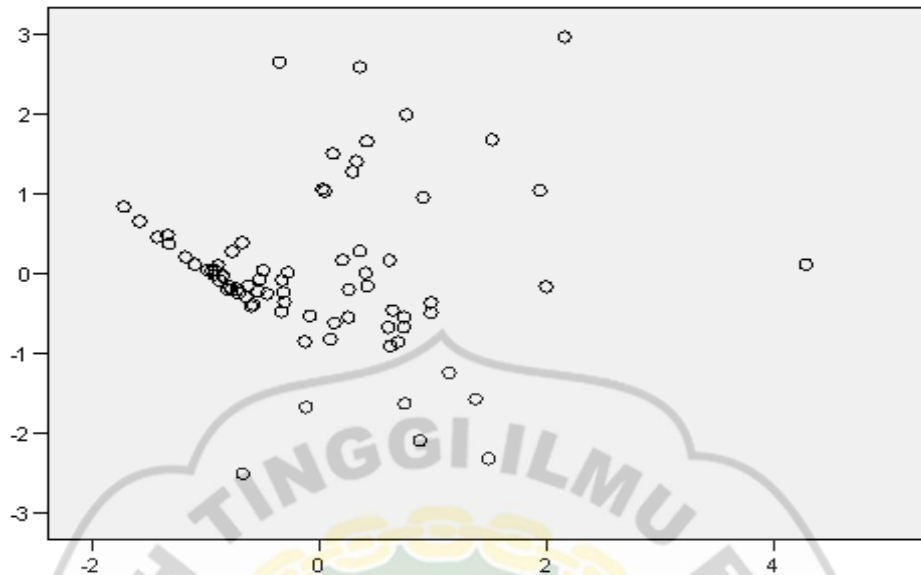
Tabel 4.5 nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan diatas 0,10 dan Keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari sepuluh. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas terdapat kontras yang tidak konsisten pada model regresi residual. Homoskedastisitas terjadi ketika perbedaan antara residualnya sama, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika perbedaannya berbeda (Ghozali, 2013). Berikut hasil temuan uji heteroskedastisitas dengan uji scatterplot:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Dalam Bentuk Diagram Scatterplot

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Pada tabel 4.6 grafik tersebut menunjukkan bahwa data uji tidak berada dalam kelompok model tertentu dan menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu X-Y, sehingga disimpulkan tidak ada tanda-tanda heterosdastisitas pada data ini.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) Penguji autokorelasi tujuannya menentukan apakah kesalahan pengganggu periode-t saat ini terkait dengan periode-t sebelumnya setelah regresi linier. Jika keduanya berinteraksi, maka terjadi autokorelasi. Berikut temuan dari uji Durbin Watson:

Tabel 4.8 Uji Durbin Watso

Durbin-Watson	1,902
---------------	-------

Hasil pengujian pada tabel 4.7 nilai Durbin Watson adalah 1,902 sedangkan nilai dU adalah 1,7399 dengan $n=76$, $k=4$ dan $\alpha = 5\%$. Nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai dU yakni 1,7399 lebih kecil dari nilai $(4-dU) = 2.2601$ disimpulkan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian kebenaran antara variabel terikat dan variabel bebas dilakukan dengan persamaan regresi linier berganda dengan menginterpretasikan data dalam *unstandardized coefficients beta* beberapa persamaan regresi linier dapat diimplementasikan. Berikut adalah temuan dari analisis regresi linier berganda penelitian ini::

Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-7.806.453,705	1.588.830,672	
KA	0,450	0,110	0,347
KAP	485.935,278	237.908,792	0,186
KI	-174.992,924	303.999,466	-0,047
UP	292.710,600	55.550,205	0,489

Tabel 4.9 menyajikan hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien persamaan regresi penelitian ini. Model regresi berdasarkan tabel 4.9 adalah sebagai berikut::

$$KLK = -7.806.453.705 KA + 0.450 KAP + 485.935.278 KAP - 174.992.924 KI + 292.710,600 UP + e$$

Uji simultan (F)

Uji simultan adalah tahap dasar untuk mengenali model regresi yang dinilai yang dapat dicapai digunakan untuk memperjelas dampak faktor bebas pada variabel terikat. Temuan uji-F dilaporkan di bagian berikut:

Tabel 4.10 Uji F

F	Sig.
19,831	0,000(a)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F) pada tabel, F-hitung > F-tabel adalah $19,831 > 2,501$ dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari ($\alpha = 5\%$). Kesimpulan tersebut diakui oleh H1 dan dapat disimpulkan bahwa estimasi model regresi linier secara simultan dapat menjelaskan pengaruh kualitas audit, ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan..

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tujuan koefisien determinasi (Adjusted R²) mencerminkan seberapa baik variabel dapat menjelaskan variabel (Ghozali, 2013). Hasil temuan uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,501
-------------------	-------

Koefisien determinasi adalah 0,501, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit, ukuran KAP, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan menyumbang 50,1 persen dari kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

1.1.1 Uji parsial (t)

Pengujian parsial, biasa disebut uji-t, adalah untuk menunjukkan seberapa besar faktor independen mempengaruhi variabel itu sendiri (Ghozali, 2013).

Berikut hasil temuan uji t:

Tabel 4.12 Uji t

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-4,913	0,000
Kualitas audit	4,075	0,000
Ukuran KAP	2,043	0,045
Kepemilikan Institusional	-0,576	0,567
Ukuran Perusahaan	5,269	0,000

Tabel 4.13 Ringkasan uji Hipotesis

Hipotesis	Arah	t-hitung	sig	Keterangan
H1	Positif	4,075	0,000	Terdukung
H2	Positif	2,043	0,045	Terdukung
H3	Positif	-0,576	0,567	Tidak Terdukung
H4	Positif	5,269	0,000	Terdukung

8. Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan keuangan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan terdukung. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 5%. Semakin benar proses audit yang dilakukan, semakin baik laporan keuangannya, sehingga dapat menginformasikan kepada pengguna dan mengurangi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tussiana & Lastanti (2017) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pembuktian hipotesis, semakin tinggi kualitas audit, semakin besar pula kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tersebut. Tujuan audit adalah untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan terdukung. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari alpha sebesar 5%. KAP *big four* akan lebih siap untuk mengaudit secara efisien dan komprehensif karena memiliki sumber daya yang lebih profesional dan kualitatif sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan berkualitas. Sebagai penyedia audit berkualitas tinggi, ukuran KAP yang besar tersebut memiliki citra yang lebih baik dari masyarakat umum yang dapat menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Qoyyimah et al. (2017) yang menyimpulkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan tidak terdukung. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,567 lebih besar dari alpha sebesar 5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fahmi & Nabila (2020) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian El-haq et al. (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Melyawati & Manik (2016) dalam Fahmi & Nabila (2020) menyatakan apabila tingkat persentase yang dimiliki investor institusional semakin tinggi pada suatu entitas maka integritas laporan keuangan semakin rendah begitu juga sebaliknya. Manajemen suatu perusahaan akan lebih leluasa dalam membuat laporan keuangan karena kurangnya pengawasan yang lebih ketat hal ini disebabkan tingkat persentase kepemilikan institusional tinggi sehingga menyebabkan peluang manajemen dalam memanipulasi data dan mengakibatkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rendahnya kontrol suatu perusahaan. Hal ini juga disebabkan kurang efektif kepemilikan institusional sebagai fungsi pengawas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan terdukung. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 5%. Temuan penelitian ini sependapat dengan Fajri (2013) dan Sulistyono (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kondisi keuangan yang solid dan citra publik yang positif bisa menarik minat investor untuk berinvestasi di aset perusahaan. Perusahaan besar akan menjadi sorotan terus dikalangan masyarakat sehingga data yang dipublikasikan dilaporkan secara jujur, akurat, dan andal begitu juga tata kelola perusahaan besar juga akan lebih baik dengan dibandingkan perusahaan kecil.

9. Simpulan dan Saran

Simpulan

- a. Variabel kualitas audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Variabel kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti memberi saran untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan yang mengalami perkembangan yang pesat seperti sektor farmasi mengingat periode 2020-2021 industri farmasi ini meningkat dengan adanya covid dan isu vaksinasi, lalu bisa dikontraskan antar sektor dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sektor properti yg relatif melemah pada saat ini untuk membuktikan dari penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer dengan cara observasi langsung atau mewawancarai responden untuk melengkapi kuesioner survei perusahaan. Keterbatasan riset ini adalah hanya memasukkan sampel yang laba saja sehingga hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasi untuk perusahaan yang laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Journal of Research and Applications Accounting and Management*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i2.112>.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE.
- Cristansy, J., & Ardianti, A. Y. (2016). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016. 30(2), 198–211.
- Djaddang, S., & Sulistiawarni. (2016). Riset Empirik Manajemen Akrual (Artificial Smoothing) dan Volabilitas Laba pada Perusahaan Hedged di Indonesia.
- El-haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Kepemilikan Manajerial, Komisariss Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI. *Literasi Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Fajri, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan*, 1(1), 21.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IFAC. 2008. *Financial Reporting Supply Chain: Current Perspectives and Directions*. New York: International Federation of Accountans (IFAC)
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisariss Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>.
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>.
- Nadia, A. (2014). *Peringkat Obligasi Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 73–88.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>.
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 781–790. <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i2.5154>.
- Rustiarini, N. W. (2013). *Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit*. 11, 68–70.
- Safriliana, R., & Rahani, W. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 280–289.
<https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p280>.
- Saputra, A. A. D., & Wardhani, R. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 24–36.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art3>.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sulistyo. (2016). Pengaruh Rasio Utang, Manajemen Laba, Kualitas Hasil Pemeriksaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *JOMFekom*, 4(1), 843–857.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>.
- Sunarwijaya, I. K. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Hubungan Positif Antara Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 93–108. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9986>.
- Trisnawati, F. A. V. (2016). *Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (kap) terhadap manajemen laba dan audit delay*.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2017). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

